

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* (pemangku kepentingan) merupakan pandangan kapitalisme yang menekankan hubungan yang saling berhubungan antara bisnis dan pelanggan, pemasok, karyawan, investor, komunitas dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam organisasi.¹ Teori ini berpendapat bahwa Perusahaan harus menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham². Hal ini menyiratkan bahwa kepentingan kelompok-kelompok ini bersifat bersama dan bahwa untuk menciptakan nilai, harus fokus pada bagaimana nilai diciptakan untuk setiap pemangku kepentingan. Bagaimana nilai diciptakan bagi pemangku kepentingan bergantung pada bagaimana masing-masing pemangku kepentingan dipengaruhi oleh tindakan pihak lain dan juga manajer³.

Teori *Stakeholder* yang dikembangkan oleh Freeman pada tahun 1984 pada dasarnya adalah sebuah teori tentang bagaimana bisnis berjalan dengan baik, dan bagaimana bisnis tersebut dapat berjalan. Teori pemangku kepentingan ini tentang penciptaan nilai dan perdagangan serta cara mengelola bisnis secara efektif. Efektif dapat diartikan sebagai menciptakan nilai sebanyak mungkin. Jika teori pemangku kepentingan ingin memecahkan masalah penciptaan nilai dan perdagangan, maka teori tersebut harus menunjukkan bagaimana bisnis sebenarnya dapat dijelaskan melalui hubungan pemangku kepentingan⁴.

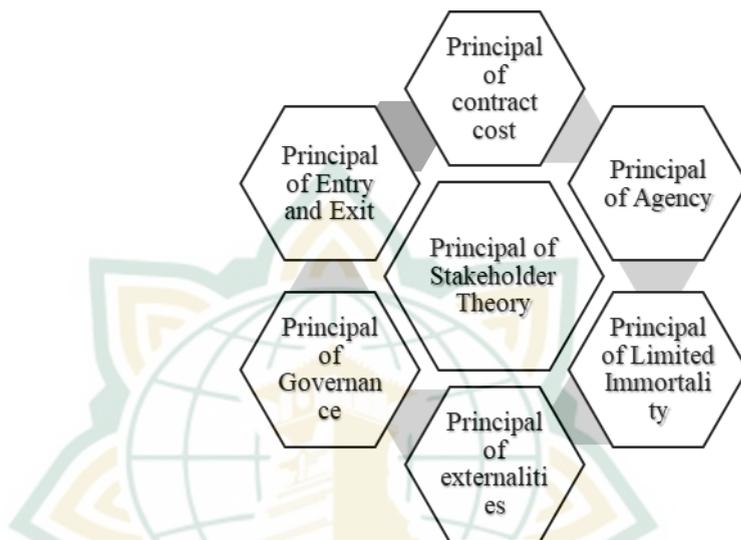
¹ Bidhan L Parmar et al., "Stakeholder Theory: The State of the Art," 2010.

² Rini Suharyani, "Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report," *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>.

³ Jeffrey S. Harrison et al., *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*, *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*, 2019, <https://doi.org/10.1017/9781108123495>.

⁴ R.Edward Freeman Jeffrey S. Harrison Andrew C.Sumbu Bidhan Parmar Simone de Colle, *Stakeholder Theory The State of the Art* (Singapura, São Paulo, Delhi, Dubai, Tokyo: Amerika Serikat oleh Cambridge University Press, New York, 2010).

Gambar 2.1
Theory of Stakeholder



Sumber : <https://www.educba.com/stakeholder-theory/>⁵

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa suatu bisnis dapat eksis, diperlukan dukungan dari para pemangku kepentingan, artinya aktivitasnya juga harus memajukan tujuan para pemangku kepentingannya. Ketika tuntutan *stakeholder* meningkat, dunia usaha juga harus melakukan penyesuaian. Kesadaran sosial dan lingkungan kemudian dipromosikan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Beberapa faktor yang menunjukkan perlunya perusahaan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* adalah sebagai berikut: 1) Lingkungan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi kualitas hidup berbagai kelompok masyarakat. 2) Di era globalisasi, barang-barang yang dihasilkan harus selaras dengan lingkungan. 3) Investor secara bertahap menstrasfer dananya kepada perusahaan yang memiliki dan sedang mengembangkan program dan kebijakan lingkungan hidup. 4) LSM dan literasi lingkungan menjadi semakin penting

⁵ Madhuri Thakur, “Stakeholder Theory,” 7 Juli, 2023, <https://www.educba.com/stakeholder-theory/>.

dalam mengkritisi dunia usaha yang tidak terlalu peduli terhadap lingkungan⁶.

Ketika menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan, teori *stakeholder* menjadi relevan karena melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Hubungan antara teori *stakeholder* dengan menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan melibatkan pendekatan manajemen yang mempertimbangkan berbagai pihak terkait serta faktor-faktor non-finansial yang dapat berdampak pada kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk mempertimbangkan dampak dari pengelolaan *intellectual capital* dan implementasi praktik ESG terhadap semua pihak terkait, bukan hanya pemegang saham atau pemilik perusahaan. Maka dari itu, teori *stakeholder* dapat membantu memastikan bahwa analisis pengaruh intelektual kapital dan ESG tidak hanya memperhatikan tujuan finansial semata, tetapi juga dampaknya terhadap semua pemangku kepentingan.

2. Teori *Legitimacy*

Teori *Legitimacy* adalah persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan suatu entitas diinginkan, pantas, atau pantas dalam sistem norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang dibangun secara sosial. Pada konsepsi, teori legitimasi adalah mekanisme yang mendukung organisasi dalam menerapkan dan mengembangkan pengungkapan sosial dan lingkungan secara sukarela untuk memenuhi kontrak sosial mereka yang memungkinkan pengakuan atas tujuan mereka dan kelangsungan hidup dalam lingkungan yang tidak menentu dan bergejolak. Persepsi sosial terhadap aktivitas organisasi dilaporkan sesuai dengan harapan masyarakat. Apabila aktivitas organisasi tidak menjunjung tinggi nilai-nilai moral, maka organisasi tersebut akan dikenakan sanksi berat oleh masyarakat, sanksi ini bahkan dapat menyebabkan kegagalan organisasi. Organisasi harus membenarkan keberadaannya melalui tindakan ekonomi dan sosial yang sah yang tidak

⁶ Sri Rokhlinasari, "Teori –Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan Oleh:," *Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2020, 274–82.

membahayakan keberadaan masyarakat di mana ia menjalankannya, maupun lingkungan hidup⁷.

Teori legitimasi menegaskan bahwa organisasi berupaya untuk memastikan bahwa mereka dianggap sebagai pemegang hak dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat masing-masing, dan mereka berupaya untuk memastikan bahwa aktivitas mereka dianggap sah oleh pihak luar. Norma-norma ini tidak dianggap bersifat tetap, namun selalu mengharuskan organisasi untuk tanggap terhadap lingkungan etis atau (moral) di tempat mereka beroperasi. Legitimasi bukanlah suatu konsep yang konstan, melainkan suatu konsep yang bersifat *relative*, yaitu relatif terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi, serta dalam waktu dan tempat⁸.

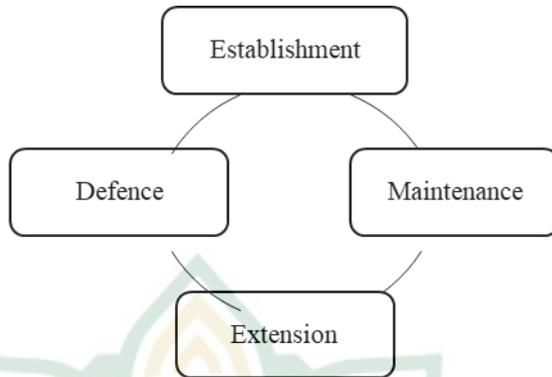
Gambar 2.2
Theory of Legitimacy
Institutional Level



Organization Level
(in this case : Company LTD by Share)

⁷ Adriana Burlea-schiopoiu, "Encyclopedia of Corporate Social Responsibility," *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, no. January 2013 (2013), <https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8>.

⁸ Ismail Kalil, Ismail Adel, and Ahmed Haddaw, "The Impact of the Theory of Legitimacy on the Disclosure of Organizations in Jordan Using a Linear Regression Model," *European Journal of Business and Management Wwww.liste.Org ISSN 6*, no. 16 (2014): 190–97.



Sumber: <https://www.sketchbubble.com/en/presentation-legitimacy-theory.html>⁹

Legitimasi suatu organisasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat¹⁰. Organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat

⁹ “Legitimacy Theory,” 2023, <https://www.sketchbubble.com/en/presentation-legitimacy-theory.html>.

¹⁰ Winda Kurnia, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 5–24.

mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi¹¹.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhi *Corporate Social Disclosure* (CSD) jika ditinjau berdasarkan teori legitimasi, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat CSD adalah ukuran atau kinerja perusahaan. Faktor ukuran perusahaan merupakan faktor yang paling banyak dipertimbangkan dalam meneliti faktor-faktor yang mendorong CSD, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran kinerja perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSD). Perusahaan dengan ukuran yang semakin besar cenderung memiliki visibilitas dan pengaruh ekonomi yang kuat. Perusahaan dengan ukuran yang besar juga cenderung melaksanakan aktivitas yang dapat berdampak masyarakat maupun lingkungan, sehingga perusahaan akan dituntut untuk mengkomunikasikan tanggung jawab sosial perusahaan dengan tujuan agar tetap dapat dilegitimasi atau diakui oleh masyarakat¹².

Pada analisis kinerja keuangan perusahaan, hubungan antara teori legitimasi dengan pengaruh *Intellectual Capital* dan ESG menjadi sangat relevan. Perusahaan-perusahaan yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip teori legitimasi dengan pengembangan *Intellectual Capital* serta penerapan praktik ESG cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Maka dari itu, dengan mempertimbangkan norma-norma sosial, nilai-nilai masyarakat, serta harapan para pemangku kepentingan dalam strategi pengembangan *Intellectual Capital* dan implementasi praktik ESG, perusahaan dapat memperoleh dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Hal ini dapat membantu meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko-risiko yang berkaitan dengan isu lingkungan dan

¹¹ Indah Shafirah, Dwi Risma, and Deviyanti Risma, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Institutional Ownership Pada Perusahaan High-Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 18, no. 3 (2022): 540, <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11701>.

¹² Meirna Puspita Permatasari, Ni Luh, and Putri Setyastrini, "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi Dan Teori Stakeholder," *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 5, no. 1 (2019): 1–03, <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>.

sosial, serta menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Analisis Kinerja Keuangan

Kondisi gambaran keuangan pada suatu periode perusahaan tertentu baik itu aspek penghimpunan maupun penyaluran dana biasa disebut sebagai kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah instrumen untuk menganalisis perusahaan atas pencapaian keuangan secara efektif dan transparan pada suatu periode tertentu dengan indikator struktur permodalan. *Return On Asset* merupakan salah satu alat untuk mengukur efisiensi operasional dan arus kas bisnis sekaligus memaksimalkan modal yang tersedia perusahaan, dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk memitigasi risiko terkait investasi¹³.

Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan yang relevan dan disebut sebagai rasio keuangan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keadaan keuangan dan modal kerja perusahaan, selain itu juga memberikan informasi tentang kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitas. Salah satu jenis rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Asset* (ROA), rasio ini dipilih dengan pertimbangan rasio ini mewakili kinerja keuangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen, pemegang saham maupun investor¹⁴.

Kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan prosedur transaksi keuangan yang tepat dan baik. Khususnya dengan membuat kontrak keuangan yang memenuhi persyaratan dan pedoman yang tercantum dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan

¹³ Elok Faiqoh Himmah, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan," *Economics Professional in Action (E-Profit) Economics Professional in Action (E-Profit)* 2, no. 02 (2020): 1–11.

¹⁴ Isworo Ediningsih Sri and Satmoko Aung, "Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia," *Dialektika Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2022): 44–54.

GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) atau prinsip akuntansi yang berlaku umum¹⁵. Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang tidak sederhana, suatu modal yang efektif pemanfaatannya serta berdaya guna dari aktivitas perusahaan. Proses pengambilan keputusan seorang manajemen sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan memberikan kontribusi bagi para pemangku kepentingan atas hasil investasi yang ditanamkan¹⁶.

b. Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Kinerja Perusahaan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya faktor lingkungan bisnis eksternal seperti kebijakan pemerintah, kekuatan hukum dan politik, teknologi, sumberdaya, pesaing, selera pelanggan dan pengelolaan perusahaan. Lingkungan bisnis eksternal merupakan lingkungan yang berada diluar perusahaan, namun dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Lingkungan bisnis (*business environment*) memiliki pengaruh yang kuat terhadap organisasi perusahaan, terlebih kondisi saat dunia bisnis sudah tidak terbatas oleh suatu teritorial negara (*borderless world*), beralihnya *hard technology* ke *smart technology* serta perubahan fundamental lainnya berdampak terhadap kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan maka demikian sebuah perusahaan harus melakukan berbagai upaya untuk menjaga eksistensi dan mempertahankan kinerja perusahaannya. Oleh sebab itu, hal ini merujuk terhadap tingkat eksistensi suatu perusahaan dalam mengamati lingkungannya dan digabungkan dengan banyaknya informasi yang didapatkan, ketepatan waktu, dan relevansi tentang seluruh aspek seperti para pesaing, pemasok dan pelanggan dalam lingkungan eksternal industri sehingga

¹⁵ Ilhami and Husni Thamrin, "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 37–45, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068).

¹⁶ Christina Christina, "Pengaruh Modal Intelektual Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan," *Jurnal Perspektif Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 20, no. 1 (2022): 36–41, <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1.11825>.

mampu menentukan takaran yang tepat guna bersaing dan bertahan dalam tekanan industri yang semakin kompleks dan terbuka¹⁷.

Selain pada faktor eksternal, kinerja perusahaan ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya kemitraan strategis belum terjalin secara optimal, adanya kerjasama lintas fungsi di dalam perusahaan, belum adanya budaya kerja yang lebih mengarah pada peningkatan efektivitas perusahaan¹⁸. Selain itu, belum adanya kerjasama dengan lembaga intermediasi dalam pembentukan skema pembiayaan yang tepat bagi industri, dan belum adanya kerja sama dengan pemasok dalam hal memberikan kebutuhan input, serta belum optimalnya membina komunitas bisnis dengan pelanggan yang didukung dengan perlakuan preferensial dari perusahaan terhadap pelanggan yang memberikan bagi hasil yang tinggi. Kendala promosi dan pengetahuan tentang manajemen pemasaran yang kurang membuat agak kesulitan dalam memasarkan produk¹⁹.

c. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode atau kurun waktu tertentu. Caranya dengan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi ataupun hasil-hasil usaha dan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan.

¹⁷ Andri Ariansyah Nasution et al., “Pengaruh Faktor Lingkungan Bisnis Eksternal Dan Perencanaan Strategik Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2023).

¹⁸ Mariana Rachmawati, Meta Maulidini, and Rahmatia Indriani, “Pengaruh Kekuatan Lingkungan Eksternal Dan Sumber Daya Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan,” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 1 (2023): 506–12.

¹⁹ Deni Ramdani Hana’a Afifah, “Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel , Rekreasi Dan Pariwisata,” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 2 (2023).

Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil angka-angka yang diperoleh setelah melakukan perbandingan terhadap pos-pos laporan keuangan dari satu periode laporan keuangan dengan periode laporan keuangan lainnya²⁰.

Metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan ada dua yaitu:

1. *Cross-sectional approach* : Suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.
2. *Time series analysis* : Dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara ratio yang dicapai saat ini dengan ratio-ratio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada tren dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya²¹.

Pada analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu, karena perbedaan tujuan dan harapan yang ingin dicapai tersebut maka analisis rasio keuangan juga beragam. Analisis rasio keuangan dapat dibagi menjadi enam jenis yaitu:²²

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*);
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*);

²⁰ Bella Giovana Putri et al., "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *INSPIRASI ; Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (2018).

²¹ Nava Yansi Anggraeni, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Financial Ratio Analysis to Assess the Company's Financial Performance Cross-Sectional Approach," *JEBI* 18, no. 1 (2021): 75–81.

²² Jalan Puspita Jaya, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan," *E-JURNAL AKUNTANSI TSM* 2, no. 3 (2022): 89–96.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*);
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*);
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*); dan
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*).

d. *Return On Asset (ROA)*

a. **Pengertian dan Perhitungan ROA**

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat menjamin nilai perusahaan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dan total aset²³. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan²⁴. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang paling penting. ROA juga bisa mengukur tingkat kesehatan dari kinerja keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan ROA bisa memperlihatkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam pengendalian biaya maupun pemanfaatan potensi yang ada pada perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka memperlihatkan semakin tinggi keuntungan dari perolehan keseluruhan aset perusahaan. Maka, semakin tinggi ROA akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset²⁵.

²³ Asmaul Husna and Ibnu Satria, "Effects of Return on Asset , Debt to Asset Ratio , Current Ratio , Firm Size , and Dividend Payout Ratio on Firm Value" 9, no. 5 (2019): 50–54.

²⁴ Marlina Widiyanti et al., "The Effect of Good Corporate Governance , Return On Asset , and Firm Size on Firm Value in LQ45 Company Listed in Indonesia Stock Exchange," 2019, <https://doi.org/10.4108/eai.20-1-2018.2281951>.

²⁵ Christina, "Pengaruh Modal Intelektual Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan." *Jurnal Perspektif Ekonomi &*

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA

Rasio keuangan memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. ROA negatif ditunjukkan dengan total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan tidak memberikan keuntungan atau berarti mengalami kerugian. Sedangkan ROA yang positif ditunjukkan dengan total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan keuntungan atau laba kepada perusahaan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi ROA yaitu: pertama margin keuntungan yang berdasarkan besar kecilnya jumlah penjualan neto dan presentase penjualan neto sehingga menjadi tolak ukur dalam mengukur tingkat keuntungan lewat penjualan perusahaan, kedua *turn over* yaitu perputaran aset untuk operasional perusahaan dalam kegiatan perusahaan²⁶.

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menggambarkan penghasilan bersih penjualan berdasarkan total penjualan. *Net Profit Margin* merupakan cara yang dipakai untuk menghitung rasio profitabilitas. NPM yaitu suatu satuan persentase yang dihitung berdasarkan hasil setiap penjualan setelah dikurangi seluruh biaya serta pengeluaran yang termasuk juga dalam pajak dan bunga. Rasio ini berguna sebagai pengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. NPM menunjukkan nilai laba *netto* yang dihasilkan perusahaan jika dibandingkan dengan penjualannya. Semakin nilai NPM tinggi, menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan itu akan lebih baik dan diartikan bahwa kegiatan operasional perusahaan semakin efisien²⁷.

Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika 20, no. 1 (2022): 36–41, <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1.11825>.

²⁶ Muhamad Abdul Ishaq et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2015-2020)” 20, no. 1 (2022): 38–49.

²⁷ Afriyanti Hasanah et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Journal Of Applied Managerial Accounting* 2, no. 1 (2018): 15–25.

Sedangkan *Asset Turnover* adalah rasio yang menunjukkan intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya²⁸. *Asset Turnover* merupakan indeks yang berfungsi untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran aset merupakan sebuah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aset perusahaan yang dioperasikan dalam mendukung aktivitas bisnisnya untuk menghasilkan laba. Sebuah perusahaan jika melakukan penjualan dengan menghasilkan aset yang minimal, maka perusahaan akan menghasilkan tingkat rasio perputaran aset yang lebih tinggi²⁹.

c. Hubungan antara ROA dengan Kinerja Perusahaan

Return on Asset adalah suatu rasio yang memberikan gambaran tentang hasil (return) dari total aktiva yang dipakai dalam suatu perusahaan. Maka dengan menghitung nilai ROA, bisa diketahui bagaimana prospek masa depan dari perusahaan dan juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis ROA dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan³⁰. Disisi lain mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) ini merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan

²⁸ Marwin Antonius and Rejeki Silalahi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan,” *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 04 (2020).

²⁹ Nugroho and Hersugondo, “Analisis Pengaruh Environmental , Social , Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.”

³⁰ Tamara Agnesia et al., “Analisis ROA Dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT . Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021,” *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 1–13.

sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri³¹.

4. *Intellectual Capital*

a. Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual Capital adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dimana perusahaan dapat menggunakannya untuk proses penciptaan nilai (*value creation*) bagi perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantage*, karena dengan *intellectual capital* perusahaan akan mampu menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, ekonomis, dan efektif. Hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan digambarkan dalam optimalisasi penggunaan atau pemanfaatan aset tidak berwujud dalam menjalankan perusahaan, maka akan meningkatkan performa kinerja keuangan suatu Perusahaan³².

Intellectual capital digunakan untuk menggabungkan aset tidak berwujud yang penting bagi menjalankan suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan Perusahaan. *Intellectual Capital* dapat berupa aset pasar, aset kekayaan intelektual, aset yang berpusat pada manusia, dan aset infrastruktur. *Intellectual Capital* juga diartikan sebagai pengetahuan, informasi, hak intelektual hingga pengalaman yang dapat menciptakan kekayaan³³.

b. Komponen *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan komponen *intangible*, suatu bentuk pengetahuan, yang memberikan kontribusi

³¹ Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2019): 40, <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>.

³² Sandi Andika and Dewi Astini, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Syariah," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 2 (2022): 228–44.

³³ Luky Patricia Widianingsih and Anastasia Filiana Ismawati, "Intellectual Capital, Firm Performance And President Director Level Of Education And Specialization" 14, no. 1 (2022): 43–55.

paling besar dalam proses penciptaan kekayaan perusahaan, dan dapat dirinci menjadi lima sub-dimensi: modal manusia, modal struktural, modal organisasi, modal proses, dan modal pelanggan, modal relasional atau sosial³⁴.

Modal manusia mengacu pada kemampuan, kompetensi, dan pengetahuan karyawan perusahaan yang dapat menghasilkan nilai tambah lebih bagi perusahaan. Modal struktural mencakup pengetahuan, infrastruktur informasi, dan kekayaan intelektual perusahaan yang mendukung sumber daya manusia untuk menjalankan fungsi yang telah ditentukan oleh manajemen puncak³⁵. Perusahaan ditandai *intellectual capital* yang tinggi serta penggunaan praktik manajemen pengetahuan yang tinggi biasanya mempunyai kinerja yang lebih baik³⁶.

c. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Beberapa komponen yang ada di dalam *Intellectual Capital* diantaranya bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. *Human Capital* menggambarkan sumber daya yang dimiliki oleh manusia, seperti pengetahuan, keterampilan dan kompetensi untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Apabila sumber daya manusia seperti pengetahuan, dapat dikembangkan dan dikelola secara benar sehingga menciptakan nilai bagi perusahaan, perusahaan akan memperoleh *return on asset* yang tinggi dan menciptakan kinerja keuangan yang dinilai semakin baik atau kinerja keuangan yang bernilai tinggi.

Selain itu, *Structural capital* (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Apabila

³⁴ Marco Bellucci et al., "Journal of Intellectual Capital: A Review of Emerging Themes and Future Trends Trends," *JIC*, no. 1969 (2020).

³⁵ Rosanda Asmara Hakiki and Erida Herlina, "The Effect of Intellectual Capital Investment, Corporate Governance, and Barriers to Entry on the Intellectual Capital Performance of Banking Companies" 24, no. 3 (2022): 458–68, <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2602.ABSTRACT>.

³⁶ Budi Chandra, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Di Indonesia Analysis the Effect of Intellectual Capital on Firm Performance Listed on the Indonesia Stock Exchange," *JEBI* 18, no. 3 (2021): 399–407.

manajemen yang mampu mengelola *structural capital* dengan baik maka hal ini akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return on asset* pada perusahaan. *Capital employed* menggambarkan hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan mitranya serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *physical capital*, yang apabila kedua hal tersebut dikelola dengan baik akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola *physical capital*-nya secara baik maka perusahaan dapat meningkatkan *return on asset* dan kinerja keuangan akan dinilai semakin baik³⁷.

d. Pengukuran *Intellectual Capital*

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pengukuran *intellectual capital* yaitu metode VAIC³⁸. Hal ini disebabkan ada tiga permasalahan yang muncul dalam pengukuran *intellectual capital*:

1. Informasi yang diperlukan tidak tersedia bagi pihak yang berada di luar perusahaan.
2. Informasi yang tersedia bersifat kualitatif dan berdasarkan *judgement*.
3. Informasi yang tersedia tidak dapat diterjemahkan ke dalam nilai yang bersifat kuantitatif.

VAIC pertama kali ditemukan oleh Publik pada tahun 1998. Metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud maupun aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC merupakan alat untuk mengukur *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan yang relatif mudah diukur dan dilakukan karena berasal dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan. VAIC terdiri dari komponen HCE (*Human Capital Efficiency*), SCE (*Structural Capital Efficiency*), CEE (*Capital Employed Efficiency*) dan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*). Model VAIC membantu

³⁷ Astari Dianty, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan," *In Search* 17, no. 02 (2018): 35–39.

³⁸ Hasbiyadi Hasbiyadi, "Is It Possible That Intellectual Capital Affects Performance?," *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 1 (2021): 70–78, <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.166>.

perusahaan untuk mengukur efisiensi dari *value creation* sebuah perusahaan³⁹.

Metode VAIC menggunakan laporan keuangan sebuah perusahaan untuk menghitung efisiensi dari tiga jenis modal, yaitu *human capital*, *structure capital* dan *capital employed*. *Human capital efficiency* (HCE) meliputi pengalaman, produktivitas, pengetahuan dan kecocokan karyawan dengan tempat kerja. *Structural Capital Efficiency* (SCE) meliputi hal yang berkaitan dengan IC seperti paten, merk, strategi perusahaan dan lainnya. *Capital Employed Efficiency* (CEE) mempresentasikan penggunaan modal finansial dan fisik dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. CEE meliputi efisiensi yang tidak dapat diukur menggunakan SCE dan HCE. IC tidak dapat menciptakan nilai dengan sendirinya, oleh karena itu IC harus dikombinasikan dengan *capital employed*, baik secara fisik maupun finansial.

Value added (VA) adalah indeks yang paling objektif untuk menilai kesuksesan suatu bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah indeks untuk VA yang dibuat oleh satu *unit employed capital*. VACA merupakan rasio dari VA terhadap CE (*Capital Employed*). Rasio ini menunjukkan keterlibatan VACA yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *Value Added* organisasi. *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Rasio ini menunjukkan keterlibatan VAHU pada setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *Value Added* perusahaan. *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan keterlibatan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA merupakan rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang diperlukan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan suatu penanda bagi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Sedangkan *Value Added Intellectual Coeffisients* (VAIC), Modal VAICTM merupakan gabungan dari ketiga koefisien yaitu *capital employed*, *human capital* dan *structural capital*. Berikut adalah rumus untuk menghitung VAIC:

³⁹ Melsia Melsia and Novy Silvia Dewi, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan," *Media Bisnis* 13, no. 2 (2021): 109–30, <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.515>.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC : *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA : *Value Added of Capital* (mengukur efisiensi modal fisik perusahaan)

VAHU : *Value Added Human Capital* (mengukur efisiensi modal manusia perusahaan)

STVA : *Structural Capital Value Added* (mengukur efisiensi modal struktural perusahaan)

Walaupun VAIC menggunakan data akuntansi, namun VAIC tidak berfokus pada *cost* perusahaan tersebut, melainkan hanya berfokus pada efisiensi penggunaan sumber daya yang menciptakan nilai bagi perusahaan. Metode VAIC dirancang untuk memberikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan⁴⁰.

5. *Environmental, Social and Governance*

ESG merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha yang tidak hanya berfokus pada laba tapi juga menjunjung tinggi prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. ESG merupakan tolak ukur perusahaan dalam praktik investasi yang mencakup tiga kriteria: lingkungan (*Environment*), sosial (*Social*) dan tata kelola (*Corporate Governance*)⁴¹. Penerapan ESG pada perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini karena ESG bertujuan untuk mengurangi risiko dan membuat investasi lebih berkelanjutan. Indeks ESG dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%$$

⁴⁰ Aryuning Heryustitriaputri and Leny Suzan, "Analisis Intellectual Capital Dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coecient) Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi* 3, no. 3 (2019): 297.

⁴¹ Neny Ningwati, Gustin, Septiyanti, Ratna, Desriani, "Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan," *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu* 1, no. 1 (2022): 67–78, <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>.

Berdasarkan teori *stakeholder*, pengungkapan informasi ESG merupakan salah satu prinsip bisnis yang dapat mempengaruhi pemangku kepentingan di luar perusahaan. Semakin besar kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, semakin baik sumber daya yang diterima perusahaan. Oleh karena itu, transparansi data operasional secara langsung mempengaruhi hasil keuangan perusahaan. Perusahaan akan diakui oleh pemangku kepentingan dan dikenal masyarakat sebagai perusahaan jika telah memenuhi kewajiban sosial dan lingkungannya⁴². Pada sudut pandang teori *stakeholder* dan teori legitimasi, organisasi bisnis harus menyadari nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat di mana bisnis beroperasi untuk membangun legitimasi dengan masyarakat sekitar dan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Hal ini penting karena masyarakat dijadikan sebagai faktor yang memengaruhi keberlangsungan perusahaan. Pengungkapan ESG dapat digunakan untuk menjelaskan kebijakan perusahaan guna melihat reputasi perusahaan dalam peningkatan kinerja perusahaan. Tujuan penting teori *stakeholder* dan teori legitimasi adalah membantu manajer memahami lingkungan pemangku kepentingan dan secara efektif mengelola hubungan antara lingkungan bisnis⁴³.

a. *Environmental Disclosure*

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan oleh karena itu kegiatan perusahaan bisa dilihat oleh masyarakat. Pengungkapan lingkungan akan berdampak pada eksistensi, reputasi, serta keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan lingkungan berisi

⁴² Dian Pramitya Khairunnisa and Erna Widiastuty -, “Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 22, no. 2 (2023): 16–27, <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>.

⁴³ Putri Sekar Sari and Jacobus Widiatmoko, “Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 9 (2023): 2622–2191, <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.

informasi nonkeuangan, dan bertujuan mengkomunikasikan dampak lingkungan akibat aktivitas perusahaan⁴⁴.

Pengungkapan lingkungan berisikan pesan tentang dialog peraturan dan ketentuan efek lingkungan, kebijakan lingkungan ataupun kepedulian perusahaan pada lingkungan, konservasi SDA, penghargaan atas kepedulian pada lingkungan, upaya mendaur ulang, pengeluaran yang perusahaan lakukan terkait dengan penanganan lingkungan, aspek hukum atas kasus yang terkait dengan efek lingkungan yang dilakukan perusahaan⁴⁵. Proses pengkomunikasian dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal ini memperluas tanggungjawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyajikan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham⁴⁶.

Indikator variabel kinerja lingkungan ini diukur dengan Skor PROPER merupakan peringkat kinerja lingkungan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Jenjang peringkat PROPER sebagai berikut: (1) Peringkat Emas: Sangat Baik, skor = 5, (2) Hijau Rating: Baik, skor = 4, (3) Biru Rating: Cukup baik, skor = 3, (4) Red Peringkat: Buruk, skor = 2 dan (5) Peringkat Hitam: Sangat buruk, skor = 1.

b. Social Disclosure

Pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan mekanisme bagi suatu organisasi atau lembaga untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability*

⁴⁴ Deni Darmawati Elsa Monica, “Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Green Innovation Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 3547–58.

⁴⁵ Nora Akhsa, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Firm Size, Dan Firm Value Terhadap Environmental Information Disclosure,” *Diponegoro Journal Of Accounting* 10, no. 1 (2021): 1–15.

⁴⁶ Abdul Ghofar Winona Nathania Hidayat, “Analisis Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” 2019.

Reporting. Sustainability Reporting meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi⁴⁷. Pengungkapan kinerja *social disclosure* merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen mereka. Kontribusi yang dikelola dari perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Maka dari itu, hilangnya kepercayaan dari masyarakat maka perusahaan perlu untuk pengungkapan kinerja sosialnya sebagai tanggung jawab perusahaan.

Manfaat yang di dapatkan dengan adanya kegiatan pertanggung jawaban sosial perusahaan antara lain adalah untuk meningkatkan jumlah pendapatan dan *market share*, meningkatkan citra perusahaan, memperkuat *brand positioning*, menurunkan biaya operasi, dan menjadi daya tarik perusahaan untuk menarik investor dan analisis keuangan. Oleh karena itu, melakukan tanggung jawab sosial, perusahaan ditekankan tidak hanya berorientasi kepada keuntungan jangka pendek, tetapi juga ikut serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat serta lingkungan sekitar dalam jangka panjang⁴⁸. Pengungkapan pertanggungjawaban sosial akan diukur dengan *check list* yang diperoleh dari analisis isi laporan. Nilai-nilai yang dihasilkan dijumlahkan dan dibandingkan dengan total nilai yang pernah diperoleh yang pada akhirnya menghasilkan indeks pertanggung jawaban sosial⁴⁹.

Pengungkapan CSR pada berpedoman pada *Instrumen Indeks Corporate Social Responsibility (ICSR)* berdasarkan hasil scoring dari tabel penggunaan CSR dengan 78 indeks.

⁴⁷ Randi Tangdialla, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR): Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Economix* 7, no. 1 (2019): 49–60.

⁴⁸ Nana Umdiana, Kodriyah Kodriyah, and Dien Sefty Framita, "Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Terhadap Abnormal Return," *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (2021): 56–63, <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v17i1.571>.

⁴⁹ Aprilia Rindiyawati and Johan Arifin, "Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Industri Perbankan," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 19, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.244>.

Pengungkapan, Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang sudah dimodifikasi, yang mengelompokkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada kategori: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum⁵⁰. Rumus untuk perhitungan *Indeks Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai berikut:

$$ICSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item diharapkan}}$$

c. *Governance Disclosure*

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan proses dalam mengelola suatu perusahaan. Proses ini merupakan aturan yang dibuat oleh manajemen dan dijalankan oleh seluruh anggota perusahaan sebagai panduan untuk melaksanakan tujuan perusahaan. *Governance disclosure* ini dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan atau *stakeholder*⁵¹. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) ini merupakan seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*), manajer, perusahaan, dan karyawan internal atau eksternal lainnya mengenai hak dan kewajiban, atau sistem dimana perusahaan di arahkan dan diawasi⁵².

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi risiko permasalahan dalam perusahaan. Karena adapun tujuan tata kelola perusahaan yaitu untuk memastikan bahwa manajer dapat mengambil tindakan yang tepat dan menarik keputusan atas demi kepentingan pemegang saham perusahaan. Perusahaan dan segenap dewan perusahaan mempunyai tanggungjawab terhadap pemegang

⁵⁰ Robby Heryanto and Agung Juliarto, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Diponegoro Journal Of Accounting* 6 (2017): 1–8.

⁵¹ Nur Intan Setyowati, Zuliyati, and Zaenal Afifi, "Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021," *Jurnal Akuntansi Inovatif* 2, no. 1 (2023): 13–21, <https://doi.org/10.59330/jai.v2i1.17>.

⁵² Fitri Wahyuni, "Nilai Perusahaan, Indeks Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Modal," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 13, no. 2 (2018): 151–60.

saham dengan cara memenuhi apa saja kebutuhan pemegang saham yang sudah menyediakan dana. Manajer perusahaan juga harus meninjau kembali keputusan perusahaan dan dapat meyakinkan bahwa keputusan tersebut dibentuk dan diambil demi kepentingan pemilik. Selain itu, dengan adanya peninjauan maupun pengawasan akan membuat manajer mengambil keputusan yang lebih adil, efektif dan efisien yang diharapkan mampu mengurangi ketidakseimbangan informasi di antara manajer dan pemegang saham⁵³.

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengungkapan GCG adalah dengan menggunakan instrumen *Indeks Good Corporate Governance* (IGCG) berdasarkan hasil score dari tabel pengungkapan GCG. Tahap perhitungan indeks pengungkapan GCG yaitu: Menyusun daftar (*check list*) item pengungkapan GCG yang terdiri dari 6 item pengungkapan dan menentukan indeks pengungkapan GCG dengan menggunakan skor 1 untuk yang mengungkapkan dan 0 jika tidak mengungkapkan. *Indeks Good Corporate Governance* (IGCG) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IGCG = \frac{\text{Jumlah item digunakan perusahaan}}{\text{Maximum Total Score}}$$

d. Dampak ESG terhadap Kinerja Perusahaan

Pada Praktiknya penerapan ESG di Indonesia masih ditemukan berbagai masalah sehubungan dengan aktivitas operasional perusahaan yang berakibat pada implementasi ESG. Salah satu contoh kasus terkait pilar *environmental* yaitu terjadinya pencemaran lingkungan di laut Karawang oleh PT Pertamina Hulu Energi pada tahun 2019 karena bocornya sumur YYA-1 yang mengakibatkan sejumlah ekosistem laut menjadi terdampak. Selanjutnya, terdapat kasus pilar *social* pada PT. GoTo (Gojek & Tokopedia) Tbk di tahun 2020 mengenai kebocoran data para konsumen dan mengakui terjadinya pencurian data serta melakukan aktivitas diperjual belikan data pribadi milik para pengguna

⁵³ Inovesia Munthe and Aditya Septiani, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Laporan Tahunan Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting* 9, no. 2 (2020): 1–10, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

aplikasi. Kemudian, adanya kasus pada pilar *governance* yaitu PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk pada tahun 2019 melakukan sejumlah kecurangan dan pelanggaran serta menyalahgunakan wewenang pada saat mengelola kekayaan perseroan terhadap hak para pemegang saham⁵⁴.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih lebih mengutamakan mencari keuntungan dengan mengorbankan kewajibannya terhadap masyarakat dan lingkungan serta mengindikasikan tata kelola perusahaan belum dioptimalkan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak mengikuti pedoman etika perusahaannya sendiri. Maka dengan demikian, pengungkapan ESG merupakan bagian tak terpisahkan dari pendekatan manajemen pemangku kepentingan yang berhasil, dan juga terkait dengan prospektif kinerja keuangan.

6. Kepedulian dan Tanggungjawab Sosial dalam Perspektif Islam

a. Kepedulian Sosial

Kepedulian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna sikap mengindahkan (memperhatikan). Kepedulian sosial dapat diartikan sebagai suatu sikap yang memaknai peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pada kehidupan rasa peduli akan sesama manusia harus dimiliki, bahkan Nabi Muhammad Saw menganjurkan melalui sabda-Nya, hal ini bertujuan untuk memberikan perintah kepada para umatnya untuk mempunyai rasa peduli, segala hal yang di anjurkan oleh Nabi sudah pasti memiliki makna dan manfaat banyak bagi kehidupan, rasa peduli kepada orang lain sudah seharusnya ditanamkan oleh seorang mukmin, ketika seseorang mengalami kesulitan maupun kesusahan sudah selayaknya untuk saling membantu, berawal dari hal tersebut tentunya akan banyak kebaikan yang ada di dalamnya, percaya atau tidak percaya kebaikan yang dilakukan dan berikan terhadap orang lain itu akan kembali kepada diri kita masing-masing,

⁵⁴ Rahmawati Wahdan Arum Inawati, “Dampak Environmental, Social, Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Akademi Akuntansi* 6, no. 2 (2023): 225–41, <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>.

hal itu berkaitan dengan peribahasa yaitu “Sesuatu yang kau tanam, itu yang akan kita tuai”⁵⁵.

Ada beberapa hadis Nabi Saw yang dapat dijadikan petunjuk, dasar dan contoh bagi setiap muslim untuk senantiasa peduli terhadap sesama manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lingkungan, di antaranya:

عَنْ التُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَأَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِيهِمْ وَتَوَادِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا شَتَكَ عُضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى (رواه البخاري)

“(Hadis riwayat) dari al-Nu'man bin Basyir berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya).” (HR. Bukhari).”

Hadis Nabi ini menyatakan bahwa manusia dengan manusia lainnya saling berhubungan satu sama lain sebagai satu tubuh, jika ada individu dalam tubuh yang mahdhorot, maka anggota tubuh lainnya akan menderita. Hadis ini memberikan amanah kepada setiap manusia untuk mempunyai rasa tanggungjawab terhadap kehidupan bermasyarakat. Hadis diatas juga dapat dipahami bahwa setiap anggota tubuh mempunyai fungsi dan tujuan tertentu. Setiap anggota tubuh akan menjalankan tugas dan fungsinya dengan sempurna, terlepas dari perasaan sedih atau bersalah. Apabila ada anggota yang tidak mampu menjalankan tugas dan fungsinya, maka akan berdampak buruk bagi anggota yang lainnya. Upaya gagasan bahwa manusia dan manusia lainnya selalu berkembang, selalu saling membutuhkan pertolongan, selalu mau menolong dan selalu rela berkorban satu sama lain⁵⁶. Maka dari itu, tidak ada satu orang pun yang bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Sehingga untuk memperoleh bantuan orang lain, maka seseorang itu juga

⁵⁵ Mukhlis Mukhtar, “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadist,” *Ushuluddin* 23 (2021): 1–13.

⁵⁶ Mukhlis bin Mukhtar, “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis,” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2021): 82–93, <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19170>.

harus selalu berusaha untuk membantu sesamanya. Orang yang tidak pernah membantu dan mengasihi sesama, Allah pun tidak akan mencurahkan kasih sayang-Nya kepadanya, sebagaimana yang dijelaskan Nabi dalam riwayat Jabir bin Abdullah:

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ (رواه البخارى)

“Riwayat dari Jarir bin Abdullah berkata, “Rasulullah saw. bersabda: Allah tak bakalan menyayangi siapa saja yang tidak menyayangi manusia. (HR. Bukhari).”

Berbicara tentang kepedulian sosial, selain dalam hadis diatas, dijelaskan juga dalam ayat Al-Quran Surat Al-Baqarah : 215⁵⁷. Pada ayat tersebut menjelaskan dengan adanya kepedulian sosial maka kita akan terarahkan kepada hal-hal yang kaitannya tidak hanya personal, melainkan adanya hubungan antara satu dengan yang lain. Adanya kontak langsung atau tidak langsung, atau segala tindakan yang melibatkan dua orang atau lebih. Kepedulian sosial dianggap sebagai salah satu kunci untuk tetap mempertahankan persatuan dan kesatuan antara satu sama lain⁵⁸.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ وَاللَّيْلِ وَالنَّجْمِ وَالشَّجَرِ وَالْحَائِطِ وَمَا تَدْبُرُونَ مِنَ الْحَاكِمِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (البقرة : ٢١٥)

Dalam ayat ini dapat ditemukan bentuk peduli sosial dalam hal memberikan harta yang dimiliki kepada orang lain atau singkatnya disebut infaq. Menafkahkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain, untuk kepentingan orang lain atau dalam ranah membantu orang lain merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang nyata, dimana dalam hal

⁵⁷ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 215, n.d.

⁵⁸ Maftukhul Ngaqli, Rifqi Muntaqo, and Hidayatu Munawaroh, “Internalisasi Infaq Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Q.S Al-Baqarah Ayat 215),” *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (2020): 79–83, <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.13>.

tersebut terdapat hubungan bantu-membantu antara yang satu dengan yang lain sehingga terjalin ikatan yang baik antara keduanya.

b. Tanggungjawab Sosial

Ditinjau dari perspektif ekonomi, tanggung jawab sosial dipahami sebagai sebuah kewajiban untuk bertindak sesuai norma, menjalankan usaha secara legal dan memberikan sumbangan bagi pengembangan ekonomi dan meningkatkan tingkat kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya dan masyarakat secara lebih luas. Ini yang kemudian disebut dengan *Corporate Social Responsibility*. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa tanggung jawab sosial dalam konteks ekonomi dapat diartikan sebagai kewajiban bisnis untuk ikut andil dalam pengembangan ekonomi, bekerja sama dengan semua pihak baik karyawan perusahaan, keluarga karyawan, masyarakat sekitar dan masyarakat secara umum, serta dengan pihak penyelenggara negara dalam rangka mengembangkan tingkat kualitas kehidupan⁵⁹.

Definisi lain dalam konteks perusahaan, tanggung jawab sosial dipahami sebagai sebuah konsep yang mengharuskan sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas usahanya hendaklah tidak hanya semata untuk mengejar keuntungan materi melainkan juga harus memberikan kontribusi kongkret bagi lingkungan sosial perusahaan tersebut⁶⁰.

Pada al-Qur'an tanggung jawab sosial merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam rangka mempererat sekaligus sebagai perekat persatuan dan persaudaraan ummat, termasuk tanggung jawab sosial di bidang ekonomi. Dalam bisnis Islam dianjurkan adanya keseimbangan antara aktivitas bisnis dan nilai-nilai bisnis berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Sebagaimana dalam Al-Quran dibahas pula mengenai Tanggung jawab sosial yang mana moral seorang

⁵⁹ Moh. Bakir, "Tanggung Jawab Sosial Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Terhadap Term Al-Islah," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 01 (2021): 113.

⁶⁰ Yuni Mayanti, "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bisnis Islam Corporate Social Responsibility in Islamic Business," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2021): 651–60.

pengusaha dalam melakukan aktivitas bisnis berpengaruh terhadap kesuksesan suatu bisnis yang terdapat dalam surat al-Israa' ayat 35: "Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"⁶¹.

Adapun Al-Quran membahas untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dalam surat AlBaqarah ayat 205: "Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan"⁶². Sedangkan kegiatan CSR dalam Al-Quran diterangkan dalam surat An-Nisa ayat 36 dan 37:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْحَنْبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَيَحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَلًا فَاخْوَرًا ۙ

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri".

الَّذِينَ يَخْلُؤُا وَيَوْمَرُونَ النَّاسَ بِالْبَخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ
وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ۙ

*"(yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir; dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan"*⁶³.

⁶¹ Al-Qur'an Surat Al Isra : 35, n.d.

⁶² Al-Qur'an Surat Al Baqarah : 205, n.d.

⁶³ Al-Qur'an Surat An-Nisa' : 36-37, n.d.

Salah satu contoh implementasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholder eksternal misalnya melakukan perbaikan lingkungan di sekitar perusahaan yang terdampak dalam operasional perusahaan misalnya limbah yang harus diminimalisir. Sedangkan contoh implementasi Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholder internal yaitu memberikan persamaan hak dan kewajiban terhadap seluruh karyawan misalnya memberikan fasilitas gaji yang sesuai dengan UMR, memberikan waktu untuk beristirahat dan memberikan fasilitas tempat untuk beribadah.

B. Penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini, mengenai Pengaruh *Intellectual Capital, Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti	Naufal Adi Nugroho dan Hersugondo
	Judul Penelitian	Analisis pengaruh <i>Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan ⁶⁴
	Hasil Penelitian	Aspek lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, aspek sosial terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan aspek dari tata kelolanya terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Jika dilihat dari aspek secara keseluruhan ESG, penelitian ini menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
	Persamaan	a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i> b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan

⁶⁴ Nugroho and Hersugondo, “Analisis Pengaruh Environmental , Social , Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” 15, no. 2 (2022): 233–43.

		<p>c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif</p> <p>d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p> <p>e) Pengambilan sampel dengan cara <i>Purposive Sampling</i></p>
	Perbedaan	<p>a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Pada penelitian terdahulu mengambil data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020, sedangkan penelitian ini mengambil data dari perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI tahun 2020 hingga 2022</p>
2.	Peneliti	Angela Merici Minggu, Jusuf Aboladaka dan Godlief Fedrik Neonufa
	Judul Penelitian	<i>Environmental, Social and Governance (ESG)</i> dan kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia ⁶⁵
	Hasil Penelitian	Komitmen perusahaan dalam aktivitas lingkungan masih belum direspon masyarakat dengan baik oleh pemangku kepetingan, sedangkan komitmen perusahaan dalam tanggungjawab sosial menggambarkan tingginya penerapan perilaku etis dalam menjalankan bisnis Perusahaan, dan penelitian ini dalam aspek tata kelolanya menunjukkan bahwa komitmen perusahaan dalam melakukan tata kelola perusahaan dengan baik mampu menghasilkan pelaporan keuangan dan pelaporan kinerja perusahaan secara lebih transparan.
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang</p>

⁶⁵ Minggu, Aboladaka, and Neonufa, “Environmental , Social Dan Governance (ESG) Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia.”

		<p>menghubungkan antara variabel yang disajikan</p> <p>d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p> <p>e) Pengambilan sampel dengan cara <i>Purposive Sampling</i></p>
	Perbedaan	<p>a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Pada penelitian terdahulu mengambil data dari perusahaan publik yang terdaftar di BEI tahun 2010 hingga 2019, sedangkan penelitian ini mengambil data dari perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI tahun 2020 hingga 2022</p>
3.	Peneliti	Jeanice dan Sung Suk Kim
	Judul Penelitian	Pengaruh penerapan <i>Environmental, Social and Governance</i> terhadap nilai perusahaan di Indonesia ⁶⁶
	Hasil Penelitian	Kinerja ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan nilai perusahaan
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan</p> <p>c) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p> <p>d) Pengujian yang dilakukan menggunakan uji asumsi klasik</p>
	Perbedaan	<p>a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan</p>

⁶⁶ Jeanice, “Pengaruh Penerapan Environmentan , Social , and Governance Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia.”

		<p>perusahaan</p> <p>c) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki <i>Sustainability report</i> dari tahun 2018 hingga 2020, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022</p>
4.	Peneliti	Wahdan Arum Inawati dan Rahmawati
	Judul Penelitian	Dampak <i>Environmental, Social, dan Governance (ESG)</i> terhadap Kinerja Keuangan ⁶⁷
	Hasil Penelitian	Temuan menunjukkan bahwa pengungkapan (ESG) berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, adanya inisiatif pembangunan berkelanjutan cenderung lebih menarik bagi calon investor. Konsekuensinya, perusahaan yang mengalokasikan sumber daya untuk kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) lebih mungkin terlibat dalam transaksi bisnis yang meningkat dan memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar.
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan</p> <p>d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p> <p>e) Pengambilan sampel dengan cara <i>Purposive Sampling</i></p>
	Perbedaan	<p>a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Data penelitian terdahulu mengambil</p>

⁶⁷ Wahdan Arum Inawati, “Dampak Environmental, Social, Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akademi Akuntansi* 6, no. 2 (2023): 225–41. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>.

		perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2021, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022
5.	Peneliti	Bella Oktavia Sari dan Etty Murwaningsari
	Judul Penelitian	Pengaruh Pengungkapan ESG dan Investasi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Inisiatif Hijau Sebagai Variabel Moderasi ⁶⁸
	Hasil Penelitian	Variabel pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara investasi lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Variabel inisiatif hijau tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan, tetapi mampu memoderasi pengaruh investasi lingkungan terhadap kinerja perusahaan.
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i> b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Pada penelitian terdahulu terdapat variabel bebas lain yaitu Investasi Lingkungan, sedangkan pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i> b) Pada penelitian terdahulu terdapat variabel moderasi yaitu Inisiatif Hijau, sedangkan

⁶⁸ Bella Oktavia Sari Murwaningsari, Etty, “Pengaruh Pengungkapan ESG Dan Investasi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Inisiatif Hijau Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 3125–34.

		<p>pada penelitian ini tidak ada</p> <p>c) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan <i>basic material, energy, dan properties & real estate</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022</p>
6.	Peneliti	Era Vivianti Husada dan Susi Handayani
	Judul Penelitian	Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019) ⁶⁹
	Hasil Penelitian	Pengungkapan ESG hanya berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> secara simultan, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel kinerja ekonomi yang dipengaruhi oleh pengungkapan ESG secara parsial, sebaliknya variabel kontrol menghasilkan hasil yang beragam yang mempengaruhi variabel kinerja keuangan itu sendiri.
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan</p> <p>d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p> <p>e) Pengambilan sampel dengan cara <i>Purposive Sampling</i></p>
	Perbedaan	a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i>

⁶⁹ Susi Handayani Era Vivianti Husada, “Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019),” *Jurnal Bina Akuntansi* 8, no. 2 (2021).

		b) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan di sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2019, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022
7.	Peneliti	Dian Pramitya Khairunnisa dan Erna Widiastuty
	Judul Penelitian	Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ⁷⁰
	Hasil Penelitian	Pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan di Negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura beragam. Misalnya, di Indonesia dan Malaysia hipotesis yang menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan tidak terdukung. Sementara, di Singapura hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh ESG positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan terdukung. Hasil pengujian masing-masing komponen ESG di masing-masing negara menunjukkan bahwa hipotesis tidak terdukung karena berbeda arahnya dengan yang dihipotesiskan.
	Persamaan	a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i> b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan e) Jenis penelitian yang dilakukan adalah asosiatif, dan pengambilan sampel dengan cara <i>Purposive Sampling</i>
	Perbedaan	a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i>

⁷⁰ Dian Pramitya Khairunnisa and -, “Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 22, no. 2 (2023): 16–27. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>.

		b) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Kuala Lumpur, dan Bursa Efek Singapura pada tahun 2016 hingga 2021, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022
8.	Peneliti	Dinda Purwitasari, Sumardi dan Meita Larasati
	Judul Penelitian	Pengaruh Tingkat Risiko <i>Environmental Social Governance</i> (ESG) dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Perusahaan Pada Indeks IDXESGL Tahun 2020-2022 ⁷¹
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil regresi, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat risiko ESG dengan kinerja perusahaan, tetapi terdapat pengaruh yang signifikan antara Leverage dengan kinerja perusahaan. Serta secara bersama-sama tingkat risiko ESG dan Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks IDXESGL pada tahun 2020-2022 dan tidak dapat menyoroti perusahaan yang tidak termasuk kedalam indeks tersebut.
	Persamaan	a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i> b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan e) Pengambilan sampel dengan cara <i>Purposive Sampling</i>
	Perbedaan	a) Pada penelitian terdahulu terdapat variabel

⁷¹ Meita Larasati Dinda Purwitasari, Sumardi, "Pengaruh Tingkat Risiko Environmental Social Governance (ESG) Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Indeks IDXESGL Tahun 2020-2022," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 2 (2023): 522–29, <https://doi.org/10.37034/infv5i2.255>.

		<p>bebas lain yaitu <i>Leverage</i> sedangkan pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Pada penelitian terdahulu menganalisis terkait dengan Tingkat rasio ESG, sedangkan pada penelitian ini menganalisis tentang pengaruh ESG</p> <p>c) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan indeks IDXESGL pada tahun 2020-2022 di Bursa Indonesia dalam 3 tahun terakhir, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022</p>
9.	Peneliti	Anantya Roestanto, Alfa Vivianita, dan Nyayu Nurkomalasari
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, dan Struktur Kepemilikan terhadap <i>Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure</i> (Studi Empiris Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di Idx 2017-2020) ⁷²
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ESG Disclosure. Umur perusahaan berpengaruh terhadap ESG Disclosure. Jenis perusahaan berpengaruh terhadap ESG Disclosure. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ESG Disclosure.
	Persamaan	<p>a) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif</p> <p>b) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p> <p>c) Pengambilan sampel dengan cara <i>Purposive Sampling</i></p>
	Perbedaan	a) Pada penelitian terdahulu terdapat variabel bebas lain yaitu Ukuran Perusahaan, Umur

⁷² Nyayu Nurkomalasari Anantya Roestanto, Alfa Vivianita, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Idx 2017-2020)” 08, no. 1 (2022): 1–18.

		<p>Perusahaan, Jenis Industri, dan Struktur Kepemilikan, sedangkan pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Pada penelitian terdahulu variabel terikatnya adalah ESG, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2017 hingga 2020, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022</p>
10.	Peneliti	Putri Sekar Sari dan Jacobus Widiatmoko
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Gender Diversity</i> sebagai Variabel Moderasi ⁷³
	Hasil Penelitian	Pengungkapan ESG mempengaruhi ROA. Semakin baik kualitas pengungkapan ESG dapat meningkatkan kinerja keuangan. Belum terbukti bahwa gender diversity mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan serta memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan ROA. Kinerja keuangan perusahaan secara negatif dipengaruhi oleh variabel kontrol SIZE dan LEV.
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif</p> <p>d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p> <p>e) Pengambilan sampel dengan cara <i>Purposive</i></p>

⁷³ Sari and Widiatmoko, “Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 9 (2023): 2622–2191. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.

		<i>Sampling</i>
	Perbedaan	<p>a) Pada penelitian terdahulu terdapat variabel moderasi yaitu <i>Gender Diversity</i> sedangkan pada penelitian ini tidak ada</p> <p>b) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>c) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan publik di Indonesia selama periode 2017 hingga 2021, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022</p>
11.	Peneliti	Ghina Tirta Wangi dan Alfida Aziz
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG Leaders ⁷⁴
	Hasil Penelitian	<i>Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure</i> , dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif</p> <p>c) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p>
	Perbedaan	<p>a) Pada penelitian terdahulu terdapat variabel bebas lain yaitu Likuiditas dan Profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen berupa nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian ini variabel</p>

⁷⁴ Ghina Tirta Wangi and Alfida Aziz, “Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders,” *Ikraith-Ekonomika* 7, no. 2 (2024): 221–30, <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3351>.

		<p>dependennya berupa kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan yang terdaftar dalam IDX ESG Leaders Indonesia periode 2020 hingga 2021, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022</p>
12.	Peneliti	Machillah Afany Durlista dan Ickhsanto Wahyudi
	Judul Penelitian	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social dan Governance</i> (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022 ⁷⁵
	Hasil Penelitian	Pengungkapan aspek lingkungan memiliki efek positif terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak mempengaruhi Tobin's Q. Pengungkapan aspek sosial berhubungan positif dengan Tobin's Q, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Sementara itu, pengungkapan aspek tata kelola berhubungan positif dengan ROE dan Tobin's Q, tetapi tidak memiliki dampak terhadap ROA. Implikasinya, bagi perusahaan yaitu perusahaan perlu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penerapan aspek ESG dalam kegiatan operasional dan pelaporannya. Hal ini bisa meningkatkan kepercayaan investor serta citra positif perusahaan. Bagi investor perlu mempertimbangkan kinerja ESG perusahaan suatu kriteria pengambilan keputusan investasi karena sudah terbukti memberikan return yang lebih tinggi dalam jangka panjang.
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan</p>

⁷⁵ Machillah Afany Durlista and Ickhsanto Wahyudi, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (2023): 210–32, <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>.

		<p>adalah penelitian kuantitatif</p> <p>d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p> <p>e) Pengambilan sampel dengan cara <i>Purposive Sampling</i></p>
	Perbedaan	a) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan di subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2022, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022
13.	Peneliti	Andi Ghazali dan Zulmaita
	Judul Penelitian	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) ⁷⁶
	Hasil Penelitian	Secara parsial atau secara individual, variabel independen yang dijelaskan oleh pengungkapan <i>environmental, social, dan governance</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan ROIC. Tetapi ketiga variabel secara simultan, berpengaruh signifikansi moderat terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif</p> <p>d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p> <p>e) Pengambilan sampel dengan cara <i>Purposive</i></p>

⁷⁶ Andi Ghazali and Zulmaita, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa," *Prosiding SNAM PNJ*, 2020, 1–13.

		<i>Sampling</i>
	Perbedaan	<p>a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen berupa Tingkat profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya berupa kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga tahun 2021, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022</p>
14.	Peneliti	Maulida Nur Safriani, dan Dwi Cahyo Utomo
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure</i> terhadap Kinerja Perusahaan ⁷⁷
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dan keuangan, sedangkan pengungkapan ESG tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar.
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif</p> <p>d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p> <p>e) Pengambilan sampel dengan cara <i>Purposive Sampling</i></p>
	Perbedaan	a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i>

⁷⁷ Maulida Nur Safriani and Dwi Cahyo Utomo, “Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Diponegoro Journal of Accounting* 9, no. 3 (2020): 1–11, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

		<p>b) Pada penelitian terdahulu terdapat variabel control berupa <i>Leverage</i> keuangan dan total asset, sedangkan pada penelitian ini tidak ada</p> <p>c) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 hingga tahun 2018, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022</p>
15.	Peneliti	Gustin Ningwati, Ratna Septiyanti, dan Neny Desriani
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Environment, Social and Governance Disclosure</i> terhadap Kinerja Perusahaan (<i>The Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate Performance</i>) ⁷⁸
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh terhadap ROE dan ESG Disclosure berpengaruh negatif signifikan terhadap Tobin's Q
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif</p> <p>d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p>
Perbedaan	<p>a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan bintang listing di pasar ESG periode 2017 hingga 2021, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada</p>	

⁷⁸ Ningwati, Gustin, Septiyanti, Ratna, Desriani, "Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan." *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu* 1, no. 1 (2022): 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>.

		tahun 2020 hingga 2022
--	--	------------------------

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu
Jurnal Internasional

1.	Peneliti	Gladys Kerenhapunk Toti dan Suwinto Johan
	Judul Penelitian	<i>The Effect of Enviromental, Social, Governance (ESG) Disclosure on Company's Profitability & Value in The Sri-Kehati Index 2015-2020</i> ⁷⁹
	Hasil Penelitian	Perusahaan dengan tata kelola yang baik mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, pada aspek lingkungan mempunyai dampak negatif terhadap ROE dan nilai perusahaan, sedangkan pada aspek sosialnya berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak memberikan pengaruh terhadap ROE
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i> b) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan c) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i> b) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan indeks Sri-Kehati yang dipublikasikan di BEI, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI c) Data penelitian terdahulu meneliti pada tahun

⁷⁹ Toti Gladys Kerenhapukh, Suwinto Johan, "The Effect of Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure and Competitive Advantage on Companies Performance as An Implementation of Sustainable Economic Growth in Indonesia for Period of 2015-2019 The Effect of Environmental , Social , And," *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)* 5 (2022): 81–92, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012059>.

		<p>2015 hingga 2020, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2020 hingga 2022</p> <p>d) Penelitian terdahulu mengambil variabel terikat tentang profitabilitas dan nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini mengambil variabel independen yaitu kinerja keuangan perusahaan</p>
2.	Peneliti	Raisa Almeydan dan Asep Darmansyah
	Judul Penelitian	<i>The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance</i> ⁸⁰
	Hasil Penelitian	Terdapat hubungan positif yang signifikan secara statistik antara pengungkapan ESG dengan ROA dan ROC perusahaan, namun terdapat hubungan signifikan dengan harga saham dan P/E. Selain itu hubungan positif yang signifikan secara statistik antara lingkungan terhadap ROC dan harga saham perusahaan, dan penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial dan tata kelola dengan kinerja keuangan perusahaan
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan</p> <p>d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p>
Perbedaan	<p>a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014 hingga 2018, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di</p>	

⁸⁰ Almeyda and Darmansyah, “The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance.”

		<p>sektor industri yang terdaftar di ISSI periode 2020 hingga 2022</p> <p>c) Pada penelitian terdahulu meneliti menggunakan ROC, harga saham dan P/E, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan ROA untuk mengetahui kinerja perusahaan</p>
3.	Peneliti	Rinda Fitriyana, Fajri Adrianto dan Rida Rahma
	Judul Penelitian	<i>Literature Review: Relationship Between Environmental, Social and Governance (ESG) on Financial Performance (FP)</i> ⁸¹
	Hasil Penelitian	Pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan pada dasarnya berkaitan dengan kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja manajerial.
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan</p> <p>d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p>
	Perbedaan	<p>a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Data penelitian terdahulu diambil dengan mengumpulkan artikel atau jurnal yang akan ditulis hanya untuk jurnal terbitan tahun 2017 hingga 2021, sedangkan pada penelitian ini mengambil data sekunder dari laporan keuangan perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020 hingga 2022</p>
4.	Peneliti	Imlak Shaikh

⁸¹ Rinda Fithriyana, Fajri Adrianto, "Literature Review: Relationship Between Environmental, Social and Governance (ESG) on Financial Performance (FP)."

	Judul Penelitian	<i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Practice and Firm Performance: An International Evidence</i> ⁸²
	Hasil Penelitian	Studi menunjukkan bahwa perusahaan GRI dan non-GRI berbeda secara signifikan dalam kinerja akuntansi (ROA dan ROE) dan penilaian pasar (Tobin's-Q). Dimensi lingkungan tampak mengintimidasi kinerja perusahaan berbasis akuntansi dan pasar, sementara dimensi sosial memberikan kontribusi negatif, dan tata kelola berdampak positif terhadap efisiensi operasional.
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i> b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i> b) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan sektor non-keuangan periode 2010 hingga 2018, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI periode 2020 hingga 2022
5.	Peneliti	Paulina Inggita Prabawati dan Isna Putri Rahmawati
	Judul Penelitian	<i>The effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) scores on firm values in ASEAN member countries</i> ⁸³

⁸² Imlak Shaikh, "Environmental, Social, and Governance (Esg) Practice and Firm Performance: An International Evidence," *Journal of Business Economics and Management* 23, no. 1 (2021): 218–37, <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.16202>.

	Hasil Penelitian	Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ESG maka nilai perusahaan semakin rendah (<i>undervalued</i>) di ASEAN. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan pengaruh masing-masing pilar yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pilar lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pilar tata kelola tidak berpengaruh. Di ASEAN, skor ESG yang tinggi tidak dianggap sebagai keuntungan bagi suatu perusahaan.
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan</p> <p>d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p>
	Perbedaan	<p>a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara ASEAN pada tahun 2010 hingga 2019, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI periode 2020 hingga 2022</p>
6.	Peneliti	Giovanni Catello Landi, Francesca Iandolo, Antonio Renzi, dan Andrea Rey

⁸³ Paulina Inggita Prabawati and Isna Putri Rahmawati, "The Effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) Scores on Firm Values in ASEAN Member Countries," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 26, no. 2 (2022): 119–29, <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art2>.

	Judul Penelitian	<i>Embedding sustainability in risk management: The impact of environmental, social, and governance ratings on corporate financial risk</i> ⁸⁴
	Hasil Penelitian	Temuan empiris menunjukkan ketidakpastian investor yang lebih tinggi mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh ketidakselarasan tujuan antara investor dan investee. Memang benar, penilaian ESG secara keseluruhan berhubungan dengan risiko sistematis yang lebih tinggi bagi perusahaan, dan peringkat lingkungan hidup perusahaan mempunyai dampak yang meningkat pada dimensi risiko yang sama.
	Persamaan	a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i> b) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan
	Perbedaan	a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i> b) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu berupa risiko keuangan perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan c) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan yang terdaftar di Standard & Indeks miskin.pada tahun fiskal 2014 hingga 2018, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI periode 2020 hingga 2022
7.	Peneliti	Praveen Kumar dan Mohammad Firoz
	Judul Penelitian	<i>Does Accounting-based Financial Performance (Corporate Sustainability and Financial</i>

⁸⁴ Giovanni Catello Landi et al., "Embedding Sustainability in Risk Management: The Impact of Environmental, Social, and Governance Ratings on Corporate Financial Risk," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 29, no. 4 (2022): 1096–1107, <https://doi.org/10.1002/csr.2256>.

		<i>Performance</i>) ⁸⁵
Hasil Penelitian		Temuan pemeriksaan ini memperkuat hipotesis bahwa praktik pengungkapan ESG yang lebih baik berdampak positif dan signifikan terhadap CFP. Hasil regresi menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara skor pengungkapan ESG dan CFP serta skor faktor ESG individu kecuali pengungkapan sosial. Pengungkapan ESG yang lebih baik membantu perusahaan meningkatkan CFP mereka dan menciptakan citra yang baik, kredibilitas, dan mendorong praktik etika perusahaan. Selain itu, dalam delapan model regresi organisasi <i>leverage</i> dan pertumbuhan ditemukan hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan CFP. Namun, makalah ini tidak menemukan bukti apa pun yang mendukung bahwa ukuran perusahaan sampel, BTMV, umur, industri, dan kepemilikan mempengaruhi CFP
Persamaan		<ul style="list-style-type: none"> a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i> b) Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan c) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan d) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan
Perbedaan		<ul style="list-style-type: none"> a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i> b) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan publik di India pada tahun 2015 hingga 2019, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI periode 2020 hingga

⁸⁵ Paolo Tenuta and Domenico Rocco Cambrea, "Corporate Sustainability and Financial Performance," *SIDREA Series in Accounting and Business Administration* Part F29, no. 1 (2022): 59–80, https://doi.org/10.1007/978-3-031-11491-5_4.

		2022
	Peneliti	Ahmed Mohamed Habib
	Judul Penelitian	<i>Does the efficiency of working capital management and environmental, social, and governance performance affect a firm's value? Evidence from the United States</i> ⁸⁶
	Hasil Penelitian	Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang diselidiki relatif tidak memadai dalam hal WCME dan memerlukan upaya koreksi oleh pengambil keputusan untuk mencapai efisiensi yang paling masuk akal, yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan penjualan perusahaan dan laba bersih. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dan positif WCME dan ESGP terhadap nilai perusahaan
8.	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan</p> <p>c) Jenis penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan</p>
	Perbedaan	<p>a) Pada penelitian terdahulu terdapat variabel bebas lain yaitu berupa pengelolaan efisiensi modal (<i>capital management efficiency</i>), sedangkan pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah nilai perusahaan (<i>The Value of Company</i>), sedangkan pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan</p>

⁸⁶ Ahmed Mohamed Habib, "Does the Efficiency of Working Capital Management and Environmental, Social, and Governance Performance Affect a Firm's Value? Evidence from the United States," *Financial Markets, Institutions and Risks* 6, no. 3 (2022): 18–25, [https://doi.org/10.21272/fmir.6\(3\).18-25.2022](https://doi.org/10.21272/fmir.6(3).18-25.2022).

		<p>perusahaan</p> <p>c) Data penelitian terdahulu mengambil perusahaan dari panel longitudinal dari tahun 2016 hingga 2019, sedangkan penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI periode 2020 hingga 2022</p>
9.	Peneliti	Fadi Alkaraan, Khaldoon Albitar, Khaled Hussainey dan Venkatesh, V. G.
	Judul Penelitian	<i>Corporate transformation toward Industry 4.0 and financial performance: The influence of environmental, social, and governance (ESG)</i> ⁸⁷
	Hasil Penelitian	Analisisnya menunjukkan bahwa praktik pengambilan keputusan investasi strategis (SIDM) untuk CTTI 4.0 telah meningkat selama periode tersebut, dan praktik-praktik ini berbeda-beda di sektor industri. Selanjutnya, ditemukan bahwa CTTI 4.0 pengungkapan mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ditemukan bahwa lingkungan hidup, praktik sosial dan tata kelola (ESG) memoderasi hubungan antara pengungkapan CTTI 4.0 dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih baik cenderung lebih banyak terlibat dalam pengungkapan CTTI 4.0 dan kinerja keuangan yang lebih baik secara bersamaan
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan</p>
	Perbedaan	<p>a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Terdapat dua Variabel dependen yang</p>

⁸⁷ Fadi Alkaraan et al., “Corporate Transformation toward Industry 4.0 and Financial Performance: The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG),” *Technological Forecasting and Social Change* 175 (2022): 1–38, <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121423>.

		<p>digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu <i>Corporate transformation toward Industry 4.0</i>, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Data penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI periode 2020 hingga 2022</p>
10.	Peneliti	Muhammad Sadiq, Thanh Quang Ngo, Adamu Abdurrahman Pantamee, Khurshid Khudoykulov, Truong Thi Ngan & Luc Phan Tan
	Judul Penelitian	<i>The role of environmental social and governance in achieving sustainable development goals: evidence from ASEAN countries</i> ⁸⁸
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor lingkungan, skor sosial, skor tata kelola, dan pertumbuhan ekonomi berhubungan positif dengan SDGs negara-negara ASEAN
	Persamaan	<p>a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i></p> <p>b) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan</p>
	Perbedaan	<p>a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i></p> <p>b) Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu <i>sustainable development</i>, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan</p> <p>c) Data penelitian terdahulu mengambil laporan SDGs dan indikator pembangunan dunia (WDI) dari tahun 1986 hingga 2020, sedangkan dalam penelitian ini mengambil data perusahaan di sektor industri yang</p>

⁸⁸ Muhammad Sadiq et al., “The Role of Environmental Social and Governance in Achieving Sustainable Development Goals: Evidence from ASEAN Countries,” *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja* 36, no. 1 (2023): 170–90, <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2072357>.

		terdaftar di ISSI periode 2020 hingga 2022 melalui laporan keuangan yang tertera dalam web perusahaan
11.	Peneliti	Ting-Ting Li, Kai Wang, Toshiyuki Sueyoshi, and Derek D. Wang
	Judul Penelitian	<i>ESG: Research Progress and Future Prospects</i> ⁸⁹
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, penelitian ini menyajikan pemeriksaan dan ringkasan komprehensif kemajuan penelitian ESG yang dikombinasikan dengan tinjauan literatur sistematis. Hal ini mencakup landasan teori penelitian ESG, interaksi antar dimensi ESG, dampak ESG terhadap konsekuensi ekonomi, peran pencegahan risiko ESG, dan pengukuran ESG
	Persamaan	a) Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Environmental, Social and Governance</i> b) Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengarahkan pengujian hipotesis yang menghubungkan antara variabel yang disajikan
	Perbedaan	a) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i> b) Data penelitian ini mengambil dari perusahaan di sektor industri yang terdaftar di ISSI periode 2020 hingga 2022 melalui laporan keuangan perusahaan

Dilihat berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun dalam penelitian diatas *Environmental, Social* dan *Governance* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling banyak dibanding dengan variabel lainnya. *Research Gap* pada penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu *Intellectual Capital* merupakan variabel yang belum banyak digunakan pada penelitian-penelitian

⁸⁹ Ting Ting Li et al., “Esg: Research Progress and Future Prospects,” *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 21 (2021), <https://doi.org/10.3390/su132111663>.

sebelumnya terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Kebanyakan dari penelitian diatas di lakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dalam penelitian ini mencoba untuk melakukan penelitian di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Bertitik tolak pada perbedaan penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti menghadirkan penelitian terbaru menganalisis tentang pengaruh *Intellectual Capital, Environmental, Social* dan *Governance (ESG) Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022).

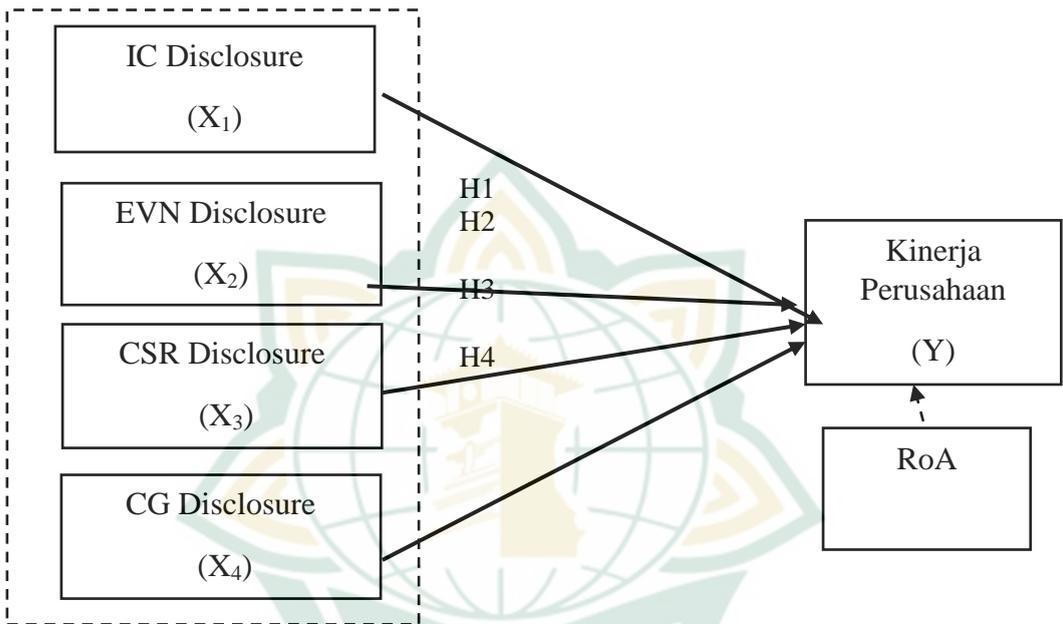
C. Kerangka Berpikir

Dasar pemilikan dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan adalah kerangka berpikir atau biasa disebut kerangka pemikiran. Oleh karena itu kerangka berpikir ini memuat tentang seluruh teori, konsep atau dasar-dasar yang akan dijadikan landasan penelitian. Dalam kerangka pemikiran ini, variabel-variabel penelitian akan dijelaskan secara lugas dan relevan dengan temuan penelitian, sehingga berguna sebagai alat untuk menganalisis permasalahan penelitian.

Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, tetapi penelitian yang bentuknya pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan diakhiri dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesis⁹⁰. Penelitian ini dikembangkan suatu kerangka berpikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Melalui kerangka berpikir ini maka tujuan dilakukan penelitian semakin jelas terkonsep terlebih dahulu. Maka kerangka penelitian disusun sebagai berikut:

⁹⁰ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir



IC (X₁) : Intellectual Capital
 EVN (X₂) : Environmental Disclosure
 CSR (X₃) : Social Disclosure
 GC (X₄) : Governance Disclosure
 Y₁ : Kinerja Perusahaan
 RoA : Return on Asset

Penelitian ini menganalisis pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Peranan *Intellectual Capital* sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena apabila perusahaan menerapkan IC dengan baik, maka perusahaan juga dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik. Begitu juga dengan lingkungan, sosial dan tata kelolanya terhadap kinerja perusahaan karena jika perusahaan menerapkan aspek ESG ini dengan baik, maka perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya jangka panjang dan diakui serta didukung oleh masyarakat, serta para stakeholder dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil dari proses berpikir dalam kerangka berpikir konseptual. Hipotesis berfungsi sebagai pedoman agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hipotesis ini menyatakan hubungan antara beberapa variable yang akan diuji secara empiris, dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat mendukung atau menerima maupun dapat menolak hipotesis⁹¹. Eksistensi hipotesis sangat ditinjau sebagai komponen penting dalam penelitian, khususnya pada penelitian kuantitatif. Berdasarkan deskripsi teoritis, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) (X₁) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (RoA) (Y)

Intellectual Capital merupakan asset tidak berwujud yang berupa sumber daya manusia, sistem informasi, inovasi dan manajemen organisasi. *Intellectual Capital* menjadi salah satu cara untuk mengukur dan mengevaluasi asset tidak berwujud, selain itu *Intellectual Capital* juga berperan penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian yang ada, telah dilakukan oleh Budi Chandra dan Agnes⁹² menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gembira Marbun dan Afni Eliana Saragih⁹³ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Utami dan Ika Wulandari⁹⁴ juga

⁹¹ Anna Yulianita Nurlina T. Muhyidin, M. Irfan Tarmizi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*, ed. Dedy A .Halim; Isnaini Khasanah, 2nd ed. (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018).

⁹² Chandra, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Di Indonesia Analysis the Effect of Intellectual Capital on Firm Performance Listed on the Indonesia Stock Exchange."

⁹³ Afni Eliana Saragih and M Si, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JRAK* 4, no. 1 (2018): 39–60.

⁹⁴ Ika Wulandari Endang Sri Utami, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Influence Of Implementation Of Good Corporate Governance On Company Value)," *JRAMB* 7, no. 2 (2021): 206–11.

menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bahwa *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *Environmental Disclosure* (X₂) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (RoA) (Y)

Environmental merupakan lingkungan yang berfokus pada meningkatkan kualitas hidup manusia tanpa harus menempatkan bahaya pada ekosistem. Permasalahan lingkungan selalu terjadi setiap tahunnya. Pengaruh faktor lingkungan sangat variatif terhadap segala aspek yang berhubungan dengannya. Permasalahan lingkungan, terutama perubahan iklim serta pemanasan global, merupakan masalah yang tengah dihadapi dunia beberapa tahun belakangan. Masalah ini memiliki pengaruh tidak hanya terhadap kinerja masa depan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Dendi Purnama⁹⁵, menunjukkan hasil penelitian yaitu *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Naufal Adi Nugroho dan Hersugondo⁹⁶ menyatakan hasil bahwa terdapat pengaruh antara *Environmental Disclosure* dengan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Angela Merici Minggu, Jusuf Aboladaka, dan Godliel Fredrik Neonufa⁹⁷ menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan Raisa Almeida serta Asep Darmansyah⁹⁸ pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

⁹⁵ Dendi Purnama, "Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure" 4, no. 1 (2018): 1–14.

⁹⁶ Nugroho and Hersugondo, "Analisis Pengaruh Environmental , Social , Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." 15, no. 2 (2022): 233–43.

⁹⁷ Minggu, Aboladaka, and Neonufa, "Environmental , Social Dan Governance (ESG) Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia." 7, no. April (2023): 1186–95.

⁹⁸ Almeyda and Darmansya, "The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance." *IPTEK Journal of Proceedings Series* 0, no. 5 (2019): 278. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>.

signifikan secara statistik antara faktor *Environmental Disclosure* dengan kinerja perusahaan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh *Social Disclosure* (X₃) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (RoA) (Y)

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah fondasi yang menekankan bahwa perusahaan bertanggungjawab kepada pemangku kepentingan secara keseluruhan, *social* disini merupakan perlakuan perusahaan terhadap karyawan, kepedulian terhadap Masyarakat dan ini dapat membantu rencana jangka panjang kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, perusahaan dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi akan lebih mudah dalam menarik perhatian karyawan yang berkualitas. Pada aspek meningkatkan kepercayaan serta harapan terhadap pihak pemangku kepentingan perusahaan harus bertanggung jawab secara sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dari Miftahul Rizqah dan Mukhlizul hamdi⁹⁹ menunjukkan hasil bahwa *Social disclosure* ini memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulina Inggita Prabawati dan Isna Putri Rahmawati¹⁰⁰ yang menunjukkan hasil bahwa *Social disclosure* berpengaruh pada kinerja perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Shinta Aini dan Paulus Theodorus Basuki Hadiprajitno¹⁰¹ juga

⁹⁹ Mukhlizul hamdi Miftahul Rizqah, “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan,” no. 1 (2019): 1–3.

¹⁰⁰ Prabawati and Rahmawati, “The Effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) Scores on Firm Values in ASEAN Member Countries.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 26, no. 2 (2022): 119–29. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art2>.

¹⁰¹ Shinta Aini, Paulus Theodorus, and Basuki Hadiprajitno, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Dan Kinerja Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019),” *Diponegoro Journal Of Accounting* 12, no. 2 (2023): 1–15.

mendapatkan hasil yang sama yaitu tanggungjawab sosial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Social Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh *Governance Disclosure* (X₄) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (RoA) (Y)

Governance merupakan sebuah prosedur yang diterapkan untuk mengkoordinasikan kegiatan bisnis perusahaan sehingga dapat mencapai peningkatan bisnis serta sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola memiliki peran terhadap masalah penting yang terjadi pada perusahaan, dengan tata kelola perusahaan yang buruk secara signifikan akan menyebabkan terjadinya krisis keuangan. Perusahaan dengan tata kelola yang kuat cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan lebih menarik bagi para investor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Gladys Kerenhapukh Toti dan Suwinto Johan¹⁰² menunjukkan hasil bahwa *Governance Disclosure* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Claraning Sukmawati, Oriza Herlina Amalia, dan Yuli Indri Sari¹⁰³ yang menunjukkan hasil bahwa *Governance Disclosure* juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Imlak Syeikh¹⁰⁴ juga menyatakan bahwa *Governance Disclosure* berdampak terhadap efisiensi operasional perusahaan.

¹⁰² Gladys Kerenhapukh, Suwinto Johan, "The Effect of Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure and Competitive Advantage on Companies Performance as An Implementation of Sustainable Economic Growth in Indonesia for Period of 2015-2019 The Effect of Environmental , Social , And." *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)* 5 (2022): 81–92. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012059>.

¹⁰³ Yuli Indri Sari Aulia Claraning Sukmawati, Oriza Herlina Amalia, "Good Corporate Governance Dan Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan," *Bussines Innovation and Entrepreneurship Journal (BIEJ)* 03, no. 03 (2021): 217–28.

¹⁰⁴ Shaikh, "Environmental, Social, and Governance (Esg) Practice and Firm Performance: An International Evidence." *Journal of Business Economics and Management* 23, no. 1 (2021): 218–37.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Governance Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.



<https://doi.org/10.3846/jbem.2022.16202>.